

ABSTRAK

Larasati Adinda Safitri (01043180112)

THE NORDIC MODEL SEBAGAI INSTRUMEN SOFT POWER BAGI NEGARA-NEGARA NORDIK

(xiv + 77 halaman: 2 gambar, 3 lampiran)

Kata kunci: The Nordic Model, *soft power*, *international branding*

Negara-negara Nordik terkenal dengan reputasi bagus mereka dalam tingkat kesejahteraan sosialnya, baik dari sektor pendidikan, fasilitas kesehatan, politiknya, dll. Bahwa ada peristiwa sejarah yang signifikan yang dahulunya merupakan sebuah kompromi bersama antara serikat pedagang dengan serikat pekerja yang membuahkan sebuah kesepakatan bersama kuat terkait negosiasi upah yang manusiawi beserta hak pengusaha dan pekerja yang menyediakan sarana guna mengatasi adanya konflik kelas antara pemberi modal dan tenaga kerja, dari sinilah lahir yang namanya kepercayaan sosial baik dalam sektor pemerintah maupun swasta yang mengonstruksikan kepercayaan sosial dalam masyarakat yang kini dapat dijumpai dan terkenal dengan kumpulan negara-negara yang berada di suatu kawasan sejahtera. Mulai dari adanya rezim pemerintah yang damai dan stabil, biaya pendidikan yang terjangkau hingga gratis, fasilitas dan tunjangan fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh semua masyarakatnya. Setelah melakukan penelitian, peristiwa-peristiwa tersebut ada kaitannya dengan *soft power* yang digagas oleh Joseph Nye, dimana *soft power* itu berlandaskan pada budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negerinya. Hal unik yang dimiliki oleh kawasan Nordik ialah bagaimana mereka ini tidak jatuh pada dua dikotomi yakni kapitalisme dan sosialisme, melainkan model ekonomi Nordik ini justru berada pada titik tengah dikotomi ini. Sudah terkenal dengan kepemilikan reputasi yang bagus dan tentram selama bertahun-tahun, serta sigap dalam dalam menanggapi isu-isu kontemporer seperti masalah kesetaraan gender, lingkungan dan perubahan iklim, dll. Adanya kepemimpinan negara-negara Nordik dalam lembaga di bawah naungan PBB yakni UNWOMEN, UNEP, UN Peacekeeping, UNHCR merupakan wadah vital bagi negara-negara Nordik untuk mempengaruhi dan mengkomunikasikan kebijakan-kebijakannya terhadap negara-negara yang bersangkutan.

Referensi: 13 buku (2007-2020) + 7 jurnal + 31 internet

ABSTRACT

Larasati Adinda Safitri (01043180112)

THE NORDIC MODEL AS A SOFT POWER INSTRUMENT FOR NORDIC COUNTRIES

(xiv + 77 pages: 2 pictures, 3 appendixes)

Keywords: The Nordic Model, soft power, international branding

Nordic countries are famous for their stellar reputation in terms of the level of social welfare, both from the education sector, health facilities, politics, etc. That there was a significant event that was previously a mutual compromise between trade unions and trade unions that resulted in a strong collective agreement regarding humane negotiations along with rights and workers that provided the means to resolve class conflicts between providers of capital and labor, from here the name trust was born. social services both in the government and private sectors that construct social trust in society which can now be found and known by a collection of countries that are in a prosperous area. Starting from the existence of a peaceful and stable government regime, affordable to free education costs, health facilities and benefits that can be accessed by all people. After doing research, these events have something to do with soft power initiated by Joseph Nye, soft power is based on culture, political values, and foreign policy. The unique thing that is owned by the Nordic region is how they do not fall into two dichotomies namely capitalism and socialism, but the Nordic economic model is actually at the middle point of this dichotomy. It has been known for its reputation of good and peaceful ownership over the years, as well as being prompt in responding to contemporary issues such as issues of gender, environment and climate change, etc. The existence of Nordic countries in institutions under the auspices of the United Nations namely UNWOMEN, UNEP, UN Peacekeeping, UNHCR is a vital forum for Nordic countries to influence and communicate their policies towards the countries concerned.

References: 13 books (2007-2020) + 7 journals + 31 internet